

THE RELATION BETWEEN MOTHERS' PERCEPTION ABOUT "POSYANDU" AND MOTHERS' PARTICIPATION IN TODDLER "POSYANDU" ACTIVITIES AT MANDIKU, SIDODADI VILLAGE

Dian Aprilliasari¹, Asmuji, S.KM., M.Kep², ElokPermatasari, S.KM., M.Kes³

¹University student of nursing, Faculty of Health Science of UNMUH Jember,
dhiyan12@gmail.com

²Lecturer of Health Science Faculty of UNMUH Jember, asmuji@gmail.com

³Lecturer of Health Science Faculty of UNMUH Jember,
elok.permatasari@yahoo.co.id

Abstract

Introduction: Perception is a cognitive process experienced by everyone in understanding any information either by sight or hearing. Knowledge owned by someone about "Posyandu" is something that must be considered to improve mothers' participation in "Posyandu" activities. It happens because mothers' participation is important in the continuity of growth and development in order to improve the health status of their toddler.

Method: The used research design was correlation with cross sectional approach which aimed to determine the relation of mothers' perception as well as mothers' participation in the toddler "Posyandu" activities. The populations in this study were 148 respondents, with a sample of 108 respondents which were taken by using proportional random sampling. Instruments in this study were questionnaire about the mothers' perception about "Posyandu" and the attendance book of "Posyandu" activities. The used data analysis was Spearman rho statistical test with $\alpha = 0.05$

Result: The results of this study showed that from 108 respondents, mothers who have a good perception about "Posyandu" are 74.1%, while the mothers' participation in toddler "Posyandu" activities in active category is 75.9%. The statistical test results of Spearman rho showed $p = 0.000$, which means that there is a relation between mothers' perception about "Posyandu" with mothers' participation in toddler "Posyandu" activities.

Discuss: Perception is a stimulus that will allow and cause someone to participate in the activities of "Posyandu". The recommendation of this study is expected to be held such health education activities once in a month which aims to improve mothers' knowledge in "Posyandu" activities.

Keywords: mothers' perception, mothers' participation, and "Posyandu"

HUBUNGAN PERSEPSI IBU TENTANG POSYANDU DENGAN PERAN SERTA IBU DALAM KEGIATAN POSYANDU BALITA DI DUSUN MANDIKU DESA SIDODADI

Dian Aprilliasari¹, Asmuji, S.KM., M.Kep², Elok Permatasari, S.KM., M.Kes³

¹Mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember, dhiyan12@gmail.com

²Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember, asmuji@gmail.com

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember, elok.permatasari@yahoo.co.id

Abstrak

Introduce: Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi baik lewat penglihatan maupun pendengaran. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan kegiatan posyandu merupakan hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan peran serta ibu dalam kegiatan posyandu karena peran seorang ibu sangat penting dalam kelangsungan tumbuh kembang guna meningkatkan derajat kesehatan anak balitanya.

Method: Desain penelitian ini menggunakan *corelation* dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi ibu dengan peran serta ibu dalam kegiatan posyandu balita. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 148 responden, dengan sampel 108 responden yang diambil secara *proporsional random sampling*. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner persepsi ibu tentang posyandu dan buku kehadiran kegiatan posyandu. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik *spearman rho* $\alpha = 0,05$.

Result: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 108 responden, ibu yang mempunyai persepsi baik tentang posyandu sebanyak 74,1%, sedangkan peran serta ibu dalam kegiatan posyandu balita dalam kategori aktif sebanyak 75,9%. Hasil uji statistik *spearman rho* didapatkan hasil $\rho = 0,000$, yang berarti ada hubungan antara persepsi ibu tentang posyandu dengan peran serta ibu dalam kegiatan posyandu balita.

Discuss: Persepsi merupakan rangsangan yang akan memungkinkan dan menimbulkan seseorang untuk ikut berperan serta dalam kegiatan posyandu. Rekomendasi dalam penelitian ini diharapkan agar setiap 1 bulan sekali diadakan kegiatan pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu dalam kegiatan posyandu.

Kata kunci: Persepsi ibu, Peran serta ibu, Posyandu

PENDAHULUAN

Posyandu adalah salah satu bentuk dari Upaya Kesehatan Masyarakat Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan AKI dan AKB. Pelayanan kesehatan yang dasar yang mempercepat penurunan AKI dan AKB yang sekurang-kurangnya mencakup 5 kegiatan yakni KIA, KB, Imunisasi, gizi dan penanggulangan diare (Yuni & Oktami, 2014).

Peran serta ibu dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor interna yakni faktor pendidikan, pekerjaan, sikap dan motivasi, sedangkan faktor eksterna yang menjadi kunci keberhasilan cakupan posyandu sesuai target adalah peran serta masyarakat. Dimana peran serta ibu itu sendiri direalisasikan dalam bentuk kepatuhan ibu berkunjung ke

posyandu. Keaktifan ibu pada kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada status gizi anak balitanya, karena salah satu manfaat kegiatan posyandu adalah peningkatan status gizi yang sasaran utamanya bayi, balita dan ibu hamil (Yuni & Oktami, 2014).

Jumlah posyandu pada seluruh Indonesia mencapai 202.676 posyandu, di Jawa Timur 43.644 posyandu. Tingkat pemanfaatan posyandu secara Nasional pada tahun 2007 menunjukkan sebesar 53% dari target 95% (Depkes RI, 2009). Sedangkan menurut laporan SPM Jawa Timur tahun 2007, tingkat pemanfaatan posyandu tahun 2007 di Jawa Timur mencapai 75% dari target 95% (Sudarsono, 2010). Data jumlah posyandu di Puskesmas Tempurejo menunjukkan pada tahun 2015 ada 55 posyandu yang tersebar di seluruh wilayah kerja Puskesmas Tempurejo.

Persepsi adalah proses mengamati dunia luar yang mencakup perhatian, pemahaman dan pengenalan objek-objek atau peristiwa. Biasanya persepsi diorganisasikan ke dalam bentuk (figure), dasar (ground), garis bentuk

(garis luar, kontur) dan kejelasan (Pieter & Lubis, 2010). Persepsi seseorang sangat tergantung pada banyak fakta yang membentuk pengalaman dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Fakta tersebut meliputi kondisi social ekonomi, corak budaya yang berkaitan dengan norma agama yang dianutnya, kepercayaan dan tradisi hidup keseharian dari warga masyarakat tersebut (Wiratmoko, 2006).

Persepsi mengenai posyandu itu sendiri merupakan factor yang sangat dibutuhkan untuk membangun prilaku dan sikap positif tentang pentingnya pemanfaatan posyandu. Terbangunya prilaku atau sikap tersebut dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan dalam pemanfaatan posyandu (Wahyuningtyas, 2015). Keaktifan merupakan prilaku yang biasanya dilihat dari keteraturan dan keterlibatan seseorang untuk aktif dalam kegiatan (Nurudia, 2010).

Tujuan umum Menganalisis hubungan persepsi ibu tentang posyandu dengan peran serta ibu dalam kegiatan posyandu balita di Dusun Mandiku Desa Sidodadi.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *korelasional* dengan pedekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi ibu tentang posyandu dengan peran serta ibu dalam kegiatan posyandu balita. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode *Proporsional Random Sampling* yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dimasing-masing posyandu dan untuk mengambil jumlah sampel dimasing-masing posyandu dengan cara *Probabilitas* yang pemilihan sampelnya diacak sesuai criteria yang diinginkan oleh peneliti (Nursalam, 2014). Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner dan buku kehadiran posyandu. Analisis diukur dengan cara uji statistik menggunakan uji *Spearmen Rank (Rho)*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Ibu Tentang Posyandu di Dusun Mandiku Desa Sidodadi Januari 2016 (n=108)

Persepsi	Frekuensi	Persentase %
Kurang	27	25,9
Baik	81	74,1
Total	108	100

Penelitian yang dilakukan di Dusun Mandiku Desa Sidodadi dengan responden yang berjumlah 108 didapatkan bahwa mayoritas ibu-ibu di Dusun Mandiku Desa Sidodadi memiliki persepsi yang baik tentang posyandu yaitu sebanyak 81 responden (74,1%), sedangkan 27 responden (25,9%) masih memiliki persepsi kurang tentang posyandu balita.

Persepsi adalah proses kognitif (internal) yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman (Thoha, 1999 dalam Wijayaningsih, 2014). Komponen persepsi menurut Puspitawati dkk (2014), ada 3 bagian yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif.

Pada dasarnya ibu-ibu di Dusun Mandiku Desa Sidodadi sudah mempunyai persepsi yang baik tentang posyandu tetapi ada juga yang ibu yang masih mempunyai persepsi kurang. Akan tetapi persepsi baik yang dimiliki oleh sebagian besar responden juga dapat disebabkan karena pendidikan responden, berdasarkan data umum didapatkan data pendidikan responden, ada 28 ibu (25,9%) berpendidikan SD, SMP ada 53 ibu (49,1%), SMA ada 25 ibu (23,1%) dan perguruan tinggi ada 2 ibu (1,9%). Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan mudah menerima suatu informasi.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Purwanti, dkk (2013) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara persepsi pelayanan dan kinerja petugas dengan tingkat kepuasan ibu. Pada penelitian ini menggambarkan jika sarana posyandu yang masih kurang lengkap dapat mempengaruhi persepsi ibu untuk datang, keterampilan kader posyandu juga merupakan salah satu alasan ibu untuk hadir dalam kegiatan posyandu jika kader posyandu terampil, ramah

dan baik maka akan membuat minat ibu-ibu untuk hadir dalam kegiatan posyandu semakin baik.

Seorang ibu yang memiliki persepsi positif terhadap kegiatan posyandu balita akan berdampak baik pula terhadap keaktifan ibu dalam menghadiri kegiatan posyandu balita, begitu juga sebaliknya ibu yang memiliki persepsi negatif maka ibu akan cenderung tidak menghadiri kegiatan posyandu karena menurutnya bukanlah suatu hal yang penting untuk di ikuti.

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Serta Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Balita di Dusun Mandiku Desa Sidodadi Januari 2016 (n=108)

Peran Serta Ibu	Frekuensi	Persentase %
Kurang	26	24,1
Baik	82	75,9
Total	108	100

Hasil penelitian menunjukkan peran serta ibu dalam kegiatan posyandu balita mempunyai peran serta yang baik dalam kegiatan posyandu, hasil penelitian didapatkan data mayoritas responden 82 ibu (75,9%) mempunyai peran serta baik sedangkan 26 ibu (24,1%) mempunyai peran serta kurang dalam kegiatan posyandu balita.

Peran atau keaktifan merupakan suatu perilaku yang dapat dilihat dari keteraturan dan keterlibatan seseorang untuk aktif dalam kegiatan (Nurdia, 2010). Menurut Suharso & Retnoningsih

(2005 dalam Sumini 2014), aktif yang memiliki arti giat, gigih, dinamis, dan bertenaga atau sebagai lawan statis lambang dan mempunyai kecenderungan menyebar atau berkembang. Melihat kenyataan ini tidaklah mungkin seorang ibu tidak ikut serta dalam kegiatan posyandu karena demi meningkatkan derajat kesehatan balitanya, terlebih lagi jika ibu yang mempunyai persepsi baik tentang posyandu maka mereka akan mempunyai peran serta positif dalam kegiatan posyandu. Akan tetapi jarak dan medan rumah ibu dengan tempat posyandu juga sangat berpengaruh dalam peran serta ibu untuk hadir saat kegiatan posyandu.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Sumini (2014) dengan judul Hubungan Motivasi dengan Keaktifan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Tonotan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Didapatkan nilai p value=

0,034 maka H_0 diterima yang artinya ada Hubungan Motivasi dengan Keaktifan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Tonotan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran serta ibu dalam kegiatan posyandu balita di Dusun Mandiku Desa Sidodadi

mempunyai peran serta yang baik untuk hadir dalam kegiatan posyandu. Peran serta seorang ibu dapat dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, ibu yang bekerja didalam rumah lebih aktif membawa balita ke posyandu karena mereka mempunyai banyak waktu untuk mengikuti posyandu.

Tabel 5.7 Hubungan Persepsi Ibu Tentang Posyandu dengan Peran Serta Ibu Dalam Kegiatan Posyandy Balita di Dusun Mandiku Desa Sidodadi Januari 2016 (n=108)

Persepsi ibu	Peran serta ibu				Total	P value	Nilai r
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%			
Kurang	20	74,1 %	7	25,9%	27 (100%)	p= 0,000	r= 0,675
Baik	6	7,4 %	75	92,6%	81 (100%)		
Total	26 (24,1%)		82 (75,9%)		108 (100%)		

Berdasarkan Tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa ada 27 responden yang mempunyai perepsi kurang tentang posyandu, ternyata 74,1% nya mempunyai peran yang kurang dalam kegiatan posyandu. Sedangkan dari 81 responden yang mempunyai persepsi baik tentang posyandu, ternyata 92,6% nya mempunyai peran yang baik dalam kegiatan posyandu.

Hal ini di pertegas dengan uji korelasi *Spearman's rho* menunjukan bahwa hasil p- value adalah 0,000, nilai ini lebih kecil dari *level of significance* yang ditetapkan dalam penelitian yaitu ($\alpha= 0,05$), sehingga H_1 diterima yang berarti ada hubungan yang kuat antara persepsi ibu tentang posyandu dengan peran serta ibu dalam kegiatan posyandu balita di Dusun Mandiku Desa

Sidodadi ($p\text{-value} = 0,000$; $\alpha = 0,05$; $r = 0,675$).

Persepsi yang tinggi akan mendorong seseorang untuk ikut berperan serta dalam suatu kegiatan, salah satunya adalah seorang ibu yang memiliki anak balita membutuhkan persepsi yang tinggi baik dari faktor internal maupun eksternal untuk memotivasi ibu agar ikut berperan serta dalam melakukan suatu kegiatan posyandu untuk mencapai kesehatan anak balitanya dengan cara selalu hadir dan ikut berperan serta dalam kegiatan posyandu.

Adanya persepsi positif memungkinkan ibu untuk berperan serta aktif dalam kegiatan posyandu. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan Wardani, dkk (2015), tentang Hubungan Persepsi dengan Perilaku Ibu Membawa Balita ke Posyandu. Hasil penelitian menunjukkan ada Hubungan antara Persepsi dengan Perilaku Ibu Membawa Balita ke Posyandu. Asumsi tersebut sama halnya dengan persepsi yang positif akan berdampak yang baik pada peran serta ibu dalam kegiatan posyandu balita.

Ada delapan faktor yang mempengaruhi peran serta atau keaktifan seseorang untuk hadir pada kegiatan posyandu yaitu pendidikan, status pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan, umur balita, jumlah balita, jarak posyandu dan sarana penunjang. Semakin baik peran serta ibu dalam kegiatan posyandu maka akan semakin baik dalam kelangsungan tumbuh kembang anak balitanya, keaktifan dalam melakukan kunjungan ke posyandu juga terpengaruh bagi beberapa hal yaitu pekerjaan ibu yang tidak menyita waktu dan usia ibu yang sudah matang dalam menerima dan menyelesaikan masalah.

Persepsi merupakan rangsangan yang akan memungkinkan dan menimbulkan untuk ikut berperan serta. Persepsi positif dapat diberikan dengan cara pemberian pendidikan kesehatan akan pentingnya kegiatan posyandu sedangkan peran serta seorang ibu dalam kegiatan posyandu sangat berperan penting dalam kelangsungan tumbuh kembang anak balitanya untuk meningkatkan derajat kesehatan anak balitanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ibu balita di dalam posyandu balita di Dusun Mandiku Desa Sidodadi sebagian besar 81 (75%) memiliki persepsi yang baik dalam kegiatan posyandu balita.

Ibu balita di dalam posyandu balita di Dusun Mandiku Desa Sidodadi sebagian besar 82 (75,9%) memiliki peran serta yang baik dalam kegiatan posyandu balita.

Persepsi ibu tentang posyandu mempunyai hubungan yang kuat dengan peran serta ibu dalam kegiatan posyandu balita di Dusun Mandiku Desa Sidodadi.

Saran

Bagi Ibu Yang Memiliki Anak Balita

Hendaknya ibu selalu hadir dalam kegiatan posyandu, serta melakukan berbagai cara agar ibu patuh terhadap kegiatan posyandu. Cara tersebut dapat dilakukan dengan cara pengumpulan dana dari ibu-ibu setiap satu minggu sekali guna pengadaan makanan tambahan pada kegiatan posyandu, dengan demikian ibu akan senang jika hadir dalam posyandu karena anak mereka akan diberikan makanan tambahan.

Bagi peneliti

Dengan kesadaran penuh, hendaknya peneliti lebih menyempurnakan dalam hal penulisan sesuai ejaan yang disempurnakan agar pembaca lebih dapat memahami isi penelitian ini, terlebih dapat sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

Bagi petugas kesehatan

Petugas kesehatan harus lebih tanggung jawab dan kreatif dalam menjalankan program posyandu di Dusun Mandiku Desa Sidodadi untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi yang tidak hadir dengan cara mendatangi ke setiap rumah warga merupakan cara yang efektif namun harus memiliki waktu yang cukup ekstra.

Bagi puskesmas

Puskesmas sebagai pusat kesehatan masyarakat harusnya melakukan kerja sama lintas sector demi terselenggaranya pembangunan kesehatan bagi masyarakat sekitar khususnya dalam kegiatan posyandu. Selalu mendekati masyarakat agar mereka mau berkontribusi dalam kegiatan posyandu. Pendekatan tersebut dapat dilakukan dengan

mendatangkan puskesmas ke masyarakat setidaknya satu kali dalam satu bulan guna memberikan penyuluhan mengenai kegiatan posyandu yang akan dilakukan.

Peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas pada instrument.

Perlu dilakukan penelitian dengan judul yang sama tetapi dengan memperhitungkan variabel *confounding* dan tingkat pendidikan serta ekonomi responden.

Perlu dilakukan penelitian lain dengan memiliki tema yang sama dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Dukungan Keluarga dalam meningkatkan Peran Serta Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Balita”.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2006. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta diperoleh tanggal 1 Desember 2015.
- Nurdia, D. 2010. *Keaktifan Kader*. (Online). Jtptunimus-gdl-dewinurdia-5208-3.bab2.pdf diakses 16 Desember 2012) diperoleh tanggal 05 November 2015.
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan; Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Pieter, Herri Zan & Lubis, Namora Lumongg. 2010. *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanti, dkk. 2013. *Persepsi Pelayanan Dan Kinerja Petugas Posyandu Terhadap Tingkat Kepuasan Ibu Balita Di Posyandu Desa Prembun Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas*. Diperoleh tanggal 26 Maret 2016
- Sumini, 2014. *Hubungan Motivasi Dan Keaktifan Ibu-ibu Membawa Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Delima Harapan, Vol 3, No 2. Diperoleh tanggal 10 Oktober 2015.
- Wahyuningtyas, Dhina Septria. 2015. *Hubungan Persepsi Ibu Dan Partisipasi Balita Ke Posyandu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 36-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wardani, dkk. 2015. *Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Ibu Membawa Balita Ke Posyandu*. Padjadjaran: Universitas Padjadjaran.
- Wijayaningsih, Kartika Sari. 2014. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.

Wiratmoko, Dheny. 2006. *Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Posyandu (Studi Kasus Didesa Madurejo, Prambanan, Sleman DIY)*. Pelita, Volume 1, Nomor 2. Diperoleh tanggal 10 Oktober 2015.

Yuni, Natalia Erlina & Oktami, Rika Sertiana. 2014. *Panduan Lengkap Posyandu Untuk Bidan Dan Kader*. Yogyakarta: Nusa Medika.